

yohanes reko

by UNITRI Press

Submission date: 04-Nov-2022 09:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 1894838247

File name: yohanes_reko.docx (79.72K)

Word count: 1130

Character count: 7605

**DAMPAK SOSIAL PEMBANGUNAN PASAR TRADISIONAL DALAM TINDAKAN
KRIMINALITAS**

5
(Studi di desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang)

SKRIPSI



OLEH

YOHANES REKO

NIM:2015210168

ABSTRAK

pasar konvensional memiliki fungsi kritis dalam kehidupan sosial manusia. kehidupan pembangunan konvensional menimbulkan dampak kriminalitas yang mengganggu kenyamanan jaringan. Dalam hal perlunya minat dari aparat desa landungsari untuk mengatasi permasalahan kriminalitas seperti kelangkaan motor, pencopetan, dan perampokan melalui perorangan atau korporasi. Motif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosial dari perbaikan pasar tradisional terhadap kejahatan di Desa Landungsari Kabupaten Malang serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dampak sosial dari perbaikan pasar tradisional terhadap kejahatan di Desa Landungsari, Kabupaten Malang. Tempat penelitian ini berada di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena berfokus pada titik fokus penelitian, instrumen kajian, wawancara, strategi evaluasi arsip, dan teknik validitas arsip. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk sosial karena tekanan penggunaan mesin sosial sehingga akan mendorong perdagangan sosial, di mana lingkungan sosial adalah premis dari semua perilaku manusia, prioritas utama dalam menjalani hidup mereka adalah masalah. kejahatan yang sering terjadi. Nilai-nilai sosial memiliki fungsi yang terkenal dalam masyarakat. Diantaranya, nilai-nilai dapat memberikan kontribusi seperangkat alat untuk mengarahkan manusia untuk berpikir dan bertindak sekali lagi.

Kata kunci : Dampak sosial, perkembangan, pasar konvensional, Gerakan kriminal.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perbaikan adalah prosedur terencana yang memakan waktu terus-menerus bagi Anda untuk membawa kesejahteraan manusia. perbaikan biasanya dilakukan dengan bantuan pemerintah, masing-masing di tingkat nasional dan regional (provinsi dan kabupaten atau kota). pedoman yang diselesaikan di tingkat lokal bertujuan untuk mengenali perbaikan desa yang direncanakan dan dikelola. (Ismawanto, 2013:1) Kemajuan suatu negara dapat dilihat melalui perbaikan daerah-daerahnya, perbaikan di daerah memiliki dampak utama pada modifikasi situasi sosial, budaya dan lingkungan pedesaan. Sebagai cara untuk mewujudkan pembangunan yang lebih hijau dan berdaya, pembangunan di dalam kawasan fisik pada dasarnya perlu dibicarakan dengan sampel perbaikan tata ruang yang merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari sampel peningkatan sektoral. salah satu titik awal tumbuh dan meningkatkan eksistensi sosial budaya jaringan.

Pasar konvensional adalah pasar yang dapat dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Kawasan Non Umum, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah yang meliputi kemitraan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda milik pedagang kecil, modal kecil dan dengan cara jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar (Keppres No. 112, 2007)

Pasar konvensional di Indonesia memiliki pengaruh yang luar biasa pada jaringan, tidak jarang dijumpai pasar tradisional yang terkesan kumuh dan kotor. Selanjutnya, masalah keamanan yang diperhatikan tidak lagi memberikan rasa aman bagi penjual dan konsumen. Namun dalam perkembangannya, banyak pasar tradisional yang mengalami perubahan, dengan perkembangan yang sebanding dengan pasar modern. namun, sila sederhana itu sendiri tetap sama, khususnya berbelanja dan mempromosikan barang dengan mesin tawar-menawar.

Pasar tradisional memiliki kedudukan yang esensial dalam gaya hidup sosial manusia, khususnya pertama dengan semakin merosotnya ragam pasar tradisional yang menyebabkan perubahan besar pada kelompok pekerja di pasar konvensional sehingga menimbulkan

pengangguran. Pengangguran ini menyebabkan semakin meningkatnya kejahatan di masyarakat. 2, benar-benar omset pembelian dan promosi barang di pasar konvensional terhambat. Saat ini, berdasarkan total data Afiliasi Pembeli Pasar Indonesia (APPSI), ragam pasar konvensional di Indonesia telah mencapai 13.450 unit dengan jumlah pedagang sekitar 12,6 juta dan aset fee sekitar enam puluh lima triliun rupiah. Rekor Kemendag nyaris tidak berbeda dengan pasar konvensional yang mencatat 9.599 perangkat, sekitar 95 persen di antaranya antik 10-dua puluh tahun, dan 3 persen di antaranya antik di bawah 10 tahun.

Keinginan untuk bertahannya pasar konvensional tidak lagi hilang sama sekali. Pasar konvensional tetap memiliki banyak kemampuan yang dapat dikembangkan sebagai awal untuk menjaga kehidupan mereka dalam bentuk modal sosial. Modal sosial di pasar konvensional diciptakan melalui adanya budaya dalam keberadaan perusahaan komersial di lingkungan pasar tradisional yang menjadi ide untuk tampil sebagai referensi bagi investor untuk berpromosi sehari-hari di pasar tradisional. Namun, pola norma yang tumbuh di lingkungan pasar konvensional, salah satunya adalah karena mahalnnya cita-cita yang mereka pertahankan. Sebagai makhluk sosial, seorang dealer dan/atau pelanggan membutuhkan manusia yang berbeda dan untuk itu mungkin ada kecenderungan untuk saling melukis dan berinteraksi satu sama lain dalam hal transaksi. Dengan itu, pemberdayaan peran modal sosial di dalam lingkungan pasar tradisional adalah semakin mudahnya jalan kaki antara dealer dan pelanggan. Namun seiring berjalannya waktu, banyak terjadi persaingan yang tidak sehat antar dealer, sehingga menimbulkan konflik secara individu maupun korporasi demi keuntungan yang mereka peroleh. Meski saat ini pasar konvensional semakin gengsi, namun kini tidak sesuai dengan kenyataan. Kenyataannya, masyarakat tetap banyak membelanjakan uangnya di pasar konvensional meskipun ada kejanggalan antara pedagang dan pemilik modal dalam memperoleh pendapatan.

Kejahatan adalah ide yang berkaitan dengan perilaku atau gerakan jahat yang ditujukan melalui seseorang atau institusi manusia. Kejahatan itu sendiri disebut sebagai perbuatan yang melanggar peraturan dan norma sosial agar masyarakat menentangnnya. Oleh karena itu, masyarakat Desa Landungsari sendiri menikmati tekanan karena faktanya banyak terjadi kejahatan akhir-akhir ini, antara lain pencurian kendaraan bermotor, perampokan dan pencopetan, serta kemacetan yang biasa terjadi pada pengunjung saat berolahraga pagi. Dalam contoh ini, aparat desa landungsari mendambakan hobi dalam mengatasi permasalahan kriminalitas yang terjadi di

pasar landungsari yang meliputi kehilangan motor, pencopetan dan pencurian. penghentian perilaku kriminal memancing reaksi marah dari masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, dapat terlihat bahwa nilai-nilai norma yang ada di lingkungan pasar tradisional mulai mengatakan tidak karena munculnya kejahatan yang ditujukan dengan sumber daya yang keras dan cepat dari orang-orang yang membatasi pedagang di pasar. bertransaksi. Oleh karena itu, ada keinginan untuk menjadi hobi dari pemerintah lingkungan untuk mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan pasar tradisional, salah satunya adalah kriminalitas. Dari garis besar di atas, penulis pada penelitian ini ingin tahu tentang mengambil judul

“Dampak Sosial Dari Perkembangan Pasar Konvensional Dalam Kejahatan”

1.2. rumus masalah

1. Bagaimana pengaruh sosial perkembangan pasar konvensional terhadap tindak kriminalitas di Desa Landungsari Kabupaten Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dampak sosial perkembangan pasar tradisional terhadap tindak pidana di Desa Landungsari Kabupaten Malang?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh sosial perkembangan pasar konvensional terhadap kriminalitas di Desa Landungsari Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dampak sosial perkembangan pasar tradisional terhadap tindak kriminalitas di Desa Landungsari Kabupaten Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berkualitas bagi semua pihak.

1. Manfaat teoritis .
 - a. Hasil dari tinjauan tersebut diharapkan dapat memberikan bekal referensi dan booming keahlian selain kain referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Hasil studi diharapkan dengan maksud untuk meningkatkan studi administrasi, terutama dalam studi perbaikan.

2. keuntungan realistik

a. Untuk perguruan tribhuwana tunggadewi Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kain tambahan bagi literatur guna memberikan wawasan dan keahlian yang lebih luas tentang pandangan penelitian administrasi dalam kehidupan masyarakat.

b. Untuk perusahaan perangkat desa Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi contoh dan bahan perhatian bagi aparat desa dalam perbaikan terkait dampak sosial perbaikan pasar tradisional terhadap pemberantasan tindak pidana.

yohanes reko

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unair.ac.id Internet Source	10%
2	www.slideshare.net Internet Source	3%
3	repository.upi.edu Internet Source	2%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
5	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	2%
6	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to iGroup Student Paper	1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
9	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On